

Pembinaan Kerjasama Antara Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara dengan Pemerintah dan Masyarakat Umum

Muhammad Arifin Ritonga

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam Kutacane Aceh Tenggara.
e-mail; arifinritonga.86@gmail.com

Abstrak: Kecakapan dalam membangun jalinan hubungan masyarakat merupakan suatu seni dan disiplin ilmu sosial yang menganalisis kecenderungan dan memprediksi konsekuensi dari kegiatan tersebut. Tujuannya adalah memberikan masukan dan saran kepada pemimpin organisasi serta mengimplementasikan program tindakan yang terencana untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan masyarakat. Dalam konteks lembaga pendidikan, hubungan masyarakat dapat dibangun melalui pemberian fasilitas bersama, peningkatan kemampuan siswa, dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia secara mutualisme. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pembinaan dan hubungan kerjasama antara sebuah lembaga pendidikan Islam (pesantren) dengan pemerintah dan masyarakat luas. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan nara sumber yang terlibat dalam proses pendidikan di pesantren serta stakeholder terkait. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pesantren Modern Darul Amin, implementasi pembinaan hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat umum dapat diamati melalui: a. keterlibatan struktural Yayasan Pesantren dalam pemerintahan daerah tingkat II dan tingkat I; b. penerimaan tenaga kerja guru dari masyarakat umum, terutama yang berasal dari sekitar pesantren, serta penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan di pesantren yang dapat berkontribusi dalam masyarakat; c. melibatkan masyarakat umum dan pemerintah dalam acara-acara penting pesantren; d. pelaporan yang transparan pada tahapan yang wajar. Kesimpulannya, Pesantren Modern Darul Amin telah mengimplementasikan berbagai strategi dalam membina dan menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat luas. Hal ini terlihat dari keterlibatan yayasan, penerimaan tenaga kerja dari masyarakat, partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam acara pesantren, serta pelaporan yang transparan.

Kata kunci: *Hubungan Masyarakat, Kerjasama.*

Abstract: The ability to build community relationships is both an art and a discipline of social science that analyzes trends, predicts the consequences of activities, provides input and advice to organizational leaders, and implements planned action programs to serve organizational needs and the interests of the public. Operationally, establishing community relationships within an organization (educational institution) can be done in various ways, including through the provision and use of shared facilities, implementation of student capacity-building activities, and the utilization of human resources in a mutually beneficial manner. This research aims to investigate the implementation of building and fostering cooperation between an Islamic educational institution (pesantren) and the government and the wider community. The research data was obtained through observations and interviews with various sources directly involved in the academic community of the pesantren and relevant stakeholders. The collected data was then analyzed qualitatively and descriptively. The research findings indicate that the implementation of building cooperative relationships with the government or the general public at Pesantren Modern Darul Amin can be seen through: a. the structural involvement of the Pesantren Foundation in the regional government at the second and first levels; b. the recruitment of teachers from the general public, especially those from the surrounding community of the pesantren, as well as the recruitment of educational professionals in the pesantren who can contribute to society; c. involving the general public and the government in important pesantren events; d. transparent reporting at reasonable stages. In conclusion, Pesantren Modern Darul Amin has implemented various strategies in building and fostering cooperative relationships with the government and the wider community. This is evident through the involvement of the foundation, the recruitment of workforce from the community, the participation of the public and the government in pesantren events, and transparent reporting.

Keywords: Public Relations, Cooperation.

PENDAHULUAN

Negara kesatuan Republik Indonesia memberikan keleluasaan pada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah berdasarkan UUD 1945 dan Undang-Undang Otonomi Daerah. Otonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Dalam hal ini, daerah memiliki kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dasar pendidikan dan mengembangkan sumber daya yang produktif di daerah. Pembinaan dan

penyelenggaraan pendidikan dilakukan di tingkat kabupaten atau kota, dengan peran pemerintah provinsi dan pusat yang tidak dominan.

Sejalan dengan otonomi daerah, lembaga pendidikan perlu membentuk dan menggerakkan manajemen HUMAS (Hubungan Masyarakat) sebagai jembatan antara sekolah dengan pemerintah dan masyarakat secara umum. Peran HUMAS sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Hubungan antara lembaga pendidikan dengan pemerintah dan masyarakat saling berkaitan erat. Lembaga pendidikan didirikan oleh masyarakat dan kemajuan pendidikan berdampak pada pola pikir dan pola hidup masyarakat. Lembaga pendidikan juga berperan dalam membentuk pemerintahan yang stabil, serta organisasi-organisasi dalam masyarakat yang merupakan hasil dari pendidikan di sekolah.

Untuk membina hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat, kegiatan HUMAS melibatkan berbagai bidang dan upaya, termasuk hubungan antarmanusia, hubungan antarkerja, hubungan dengan media massa, seni berembuk dan musyawarah, seni menyelesaikan masalah, seni untuk mempengaruhi minat dan perhatian masyarakat, serta keahlian dalam memperhitungkan situasi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan keahlian dalam melindungi dan melestarikan alam. Selain itu, keahlian dalam membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum juga menjadi bagian dari kegiatan HUMAS (Mulyono, 2008:202).

Pesantren Modern Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara, Provinsi Aceh merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang telah menerapkan jalinan hubungan dengan pemerintah setempat baik di tingkat I maupun di tingkat II. Ini dapat dilihat dari adanya dukungan berupa bantuan dana operasional bulanan dari pemerintah tingkat I dan bantuan operasional berkala dari pemerintah tingkat II.

Di samping itu, jalinan kerjasama lembaga ini dengan pemerintah dapat terlihat juga dari kepedulian pemerintah terhadap guru-guru yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya dua orang guru yang mendapatkan bantuan pendidikan berupa beasiswa pada tahun ini (2011-2013) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun demikian, Pesantren Modern Darul Amin, Kutacane tidak sedikit menghadapi beberapa kendala-kendala dalam pembinaan hubungan kerjasama tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa tidak

semua kebijakan-kebijakan pemerintah sesuai dengan visi dan misi yang diemban dan yang sedang dikembangkan di Pesantren Modern Darul Amin, Kutacane. Begitu juga dengan masyarakat, tidak seluruh lapisan masyarakat dapat memahami *the highest purpose* yang ingin dicapai oleh pesantren yang kadangkala menimbulkan hubungan yang dijalin tidak mendapat dukungan yang berakibat pada pembinaan hubungan kerjasama dengan masyarakat umum tersebut kadang terkendala.

Melihat urgensi bahwa sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kerjasama yang baik antara lembaga tersebut dengan pemerintah dan masyarakat luas dan melihat pada tataran teori serta di lapangan bahwa hal ini merupakan salah satu unsur penunjang kemajuan sekolah, maka kami tertarik mengadakan pembahasan sederhana yang kami tuangkan dalam makalah yang singkat ini.

Konsep Hubungan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan pemerintah atau masyarakat umum adalah hubungan yang saling membutuhkan (mutualisme) karena sekolah berada dalam lingkungan sosial (bagian dari pemerintah atau masyarakat umum) maka dukungan *baik berupa materi maupun non-materi* dari pemerintah atau masyarakat umum sangat dibutuhkan sekolah sehingga program-programnya dapat berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya pemerintah atau masyarakat umum membutuhkan sekolah untuk menjaga nilai-nilai positif masyarakat dan menghasilkan agen perubahan (*agent of change*) yang dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan.

Hal yang perlu dikelola oleh sekolah yang berkaitan dengan hubungan masyarakat adalah memahami masyarakat, dengan cara adanya pemahaman terhadap situasi daerah dan penduduk lembaga tersebut, termasuk lingkungan per-individu. Selama membangun hubungan komunikasi dengan masyarakat, maka pengelola manajemen humas di lembaga pendidikan juga membutuhkan dukungan untuk memahami dan mengembangkan hubungan masyarakat yang bagus (Richard, 1976:343).

Dalam konteks pendidikan, Purwanto mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, pemerintah setempat, instansi, dan masyarakat pada umumnya. Sehingga diperlukan adanya keterbukaan sekolah untuk dapat

berinteraksi dengan pihak luar sekolah sehingga ada hubungan yang saling berkaitan antara sekolah dengan pemerintah atau masyarakat umum.

Jika hubungan terjalin secara harmonis maka tujuan pendidikan sekolah tersebut akan lebih mudah tercapai. Manfaat lainnya adalah kepuasan masyarakat dan juga keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut di tengah-tengah arus persaingan yang semakin ketat. Dengan alasan tersebut, maka perlu adanya manajemen humas sebagai pelaksana utama.

Fungsi hubungan masyarakat

Dalam manajemen pendidikan ada dua fungsi yang dilakukan oleh humas, yaitu:

a. Untuk sekolah.

1. Kepentingan sekolah dapat dilihat dari pemberian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat membentuk opini tersendiri kepada sekolah.
2. Agar sekolah dapat mengerti berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan belajar mengajar dan usaha pendidikan pada umumnya.

b. Untuk masyarakat.

Masyarakat dapat mengambil manfaat dan menyerap hasil-hasil pemikiran dan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat.

Dengan demikian fungsi humas adalah untuk menjembatani sekolah dengan pemerintah atau masyarakat umum. Dengan diadakan komunikasi yang baik antara keduanya agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Menghubungkan sekolah dengan pemerintah atau masyarakat umum dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah dengan masyarakat (Rohiat, 2009:28).

Membina Hubungan Kerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat Umum.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, di era otonomi sekolah diharapkan aktif dalam mengembangkan diri. Untuk itu perlu membangun kerjasama dengan berbagai elemen pemerintahan dan

juga lembaga organisasi yang ada dalam masyarakat, seperti; karang taruna, LSM, lembaga kesehatan dan yang lainnya.

Hubungan kerjasama yang dibangun oleh sekolah dengan pemerintah atau masyarakat secara umum hendaknya menitikberatkan pada kepentingan sekolah, dalam arti untuk kelancaran program-program sekolah. Karena program-program yang dilakukan sekolah nantinya akan memberi manfaat pada pemerintah atau masyarakat. Untuk itu diperlukan keterbukaan antara sekolah dengan pemerintah atau masyarakat. Dengan adanya keterbukaan, maka akan terjalin hubungan yang erat. Kerjasama akan terlaksana dengan baik dan lancar.

Berbagai bentuk kerjasama menurut Salim Idrus (2009:19) yang dapat dikembangkan dengan berbagai organisasi tersebut antara lain:

1. Pemberian dan atau penggunaan fasilitas bersama. Berbagai fasilitas yang tidak dimiliki sekolah mungkin saja terdapat dan dimiliki oleh lembaga tertentu. Untuk menunjang pendidikan sekolah dapat membangun kerjasama dengan pemilik fasilitas tersebut. Misalnya; tempat pameran, gedung olah raga dan lain-lain.
2. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa. Misalnya sekolah ingin meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa tentang kesehatan, dapat bekerjasama dengan puskesmas dalam memanfaatkan berbagai fasilitas termasuk fasilitas SDM. Ingin melaksanakan pentas seni, dapat bekerjasama dengan lembaga kesenian di masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesenian (alat-alat seni, seperti seni tradisional).
3. Pemanfaatan SDM secara mutualisme, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya manusia di masyarakat dan sebaliknya masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.

Jenis kegiatan pada tabel di atas merupakan hasil penelitian yang dilakukan di LPI, namun tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan secara umum. Jenis kegiatan dapat disesuaikan dengan program masing-masing sekolah atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat tempat sekolah tersebut.

Untuk dapat berjalan efektif, ada beberapa program yang dapat dilaksanakan secara bersamaan, seperti; meghadiri pertemuan yang diselenggarakan organisasi masyarakat sekaligus menyebarkan brosur sekolah.

Menurut Hasbullah (2009: 116) Tugas humas yang berkaitan dengan masyarakat dapat digolongkan menjadi (1) pelaporan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan; (2) membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama; (3) menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan; (4) menunjukkan pergantian pendapat umum.

Implementasi Membina Hubungan Kerjasama dengan Pemerintah dan Masyarakat Umum dan Implikasinya di Pesantren Modern Darul Amin.

1. Implementasi membina hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat umum di Pesantren Modern Darul Amin.
 - a. Pelibatan struktural Yayasan Pesantren di jajaran pemerintah tingkat II. Yang dalam hal ini ketua yayasan Pesantren Modern Darul Amin adalah Bupati yang sedang menjabat pada saat itu. Ketika terjadi pergantian Bupati, maka dengan otomatis keketuaan yayasan akan berganti.
 - b. Penyerapan tenaga kerja guru dari masyarakat umum, khususnya masyarakat di sekitar pesantren dan juga penyerapan tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren yang dapat berkiprah dalam masyarakat. Contoh sederhanya seperti, tenaga penceramah pada kegiatan-kegiatan Hari Besar Islam secara berkala dan yang lebih khususnya lagi tenaga *khatib* pada hari jum'at yang diterjunkan dari pesantren ke masyarakat.
 - c. Pelibatan masyarakat umum dan jajaran pemerintah pada event-event penting pesantren, seperti hari raya qurban, pementasan seni dan lain sebagainya.
 - d. Pelaporan kegiatan kepada wali santri secara umum pada tiap-tiap tahun ajaran baru dan bentuk pelaporan keuangan secara transparan kepada pemerintah tingkat I dan II atas dana bantuan operasional yang diberikan baik yang berbentuk dana rutin bulanan maupun dana berkala dari tingkat pemerintah II.
2. Implikasi membina hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat umum di Pesantren Modern Darul Amin.

Dalam membina hubungan kerjasama tampak bahwa antara sekolah dengan pemerintah atau masyarakat memiliki hubungan timbal balik.

Kerjasama yang terjadi tidak hanya dalam bentuk dana saja tetapi sudah merupakan satu tubuh yang tidak sulit untuk dipisahkan, keduanya saling menguntungkan. Diantara keuntungan tersebut adalah yang tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 2: Manfaat kerjasama sekolah dengan masyarakat

Bagi Sekolah	Bagi Masyarakat
Terjadi peningkatan dalam pengelolaan sekolah	Mengetahui aktivitas dan program-program sekolah
Memudahkan sekolah meminta bantuan, dukungan dari pemerintah atau masyarakat	Kebutuhan masyarakat akan pendidikan dapat terwujud
Memudahkan menggunakan media pendidikan yang ada di masyarakat	Dapat menyalurkan amal, infaq kepada sekolah
Dapat melakukan program-program sekolah dengan baik dan lancar	Dengan adanya sekolah, maka dapat mendorong adanya masyarakat indonesia yang maju

Sumber: *Pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan penulis di Pesantren Modern Darul Amin.*

Selain dampak positif yang dihasilkan dari kerjasama sekolah dengan pemerintah atau masyarakat, tidak dapat dihindari beberapa konflik yang kadang terjadi. Baik antara sekolah dengan pemerintah, maupun sekolah dengan masyarakat.

Sekolah berdiri atas prakarsa masyarakat sekitar karena kesadaran mereka akan pentingnya lembaga pendidikan bagi putra-putri mereka, maka dengan antusias mereka bergotong-royong mendirikan sekolah, namun setelah sekolah berdiri keterlibatan aktif masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan sekolah relatif kurang. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan kembali pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan. Dengan diadakannya kegiatan kekeluargaan selain dengan tujuan silaturahmi juga memberikan motivasi masyarakat agar turut serta dalam mengembangkan sekolah. Selain itu juga mengundang tokoh masyarakat dengan mendiskusikan masalah-masalah yang dialami sekolah berkaitan dengan kurang aktifnya peran masyarakat.

Selain masalah kurang aktifnya masyarakat dalam mengembangkan sekolah, kadang terjadi konflik dikarenakan perbedaan kepentingan antara pihak sekolah dengan pemerintah. Antara sekolah dengan pihak

pemerintah secara garis besar telah dibagi bidang pekerjaannya, namun dalam realisasinya sering terjadi silang pendapat. Yang akhirnya menghambat kemajuan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut maka yang berperan disini adalah dewan sekolah (terbentuk dari wakil pemerintah, tokoh masyarakat, perwakilan wali murid, perwakilan guru, perwakilan masyarakat sekitar madrasah) sebagai mediator antara sekolah dengan pemerintah. Disamping dewan sekolah humas yang juga memiliki akses langsung dengan masyarakat sangat membantu dalam membangun dukungan baik finansial maupun bentuk dukungan lain.

3. Kendala-kendala dan Upaya Mengatasinya.

Di antara kendala-kendala yang dihadapi Pesantren Modern Darul Amin, Kutacane serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya dalam rangka pembinaan hubungan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat umum adalah:

- a. Adanya beberapa kebijakan pemerintah - dalam hal ini dinas pendidikan - yang kurang dapat diterapkan di pesantren. Seperti jumlah jam tiap mata pelajaran pesantren tidak boleh melebihi dari jumlah jam pelajaran umum. Hal ini dapat diatasi dengan menambah kegiatan pengajaran di luar jam sekolah, seperti malam.
- b. Ketidaksamaan konsep pengembangan ke depan antara pihak pengurus pesantren dengan jajaran pemerintah di tingkat I dan II, seperti keinginan pemerintah tingkat I menjadikan lembaga ini pesantren salaf (dari segi mata pelajaran agama yang lebih banyak dan beragam serta buku-buku yang digunakan adalah kitab-kitab turats) sedangkan jajaran pengurus lebih condong kepada pesantren terpadu atau modern. Hal ini diatasi dengan upaya tetap menjaga. Hal diatasi dengan upaya pengembangan kompetensi guru (khususnya guru-guru pesantren) terhadap *kutub turats*.
- c. Lemahnya daya serap masyarakat akan perkembangan pesantren yang begitu cepat dengan berbagai macam kegiatannya. Hal di dapat diatasi dengan mengundang tokoh-tokoh masyarakat dalam rembuk tahunan dengan intensitas yang berkesinambungan.
- d. Sedikitnya masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian kerjasama terhadap pesantren dalam membangun kemajuan pesantren. Hal ini dipecahkan dengan upaya selalu memberikan stimulus - seperti

pelibatan dalam suatu kegiatan tertentu – kepada masyarakat agar lebih intens dalam kerjasama membangun dan memajukan pesantren.

Analisis Kritis terhadap Ayat dan Hadits yang Berkaitan dengan Pembinaan Hubungan Kerjasama.

Dalam menganalisa ayat Al-Qur'an dan Hadits di bawah ini, penulis menggunakan landasan kaidah “*الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ*” artinya: yang dianggap dalam satu dalil adalah umumnya redaksi bukan khususnya sebab diturunkan atau disyariatkannya dalil tersebut.

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang secara implisit maupun eksplisit berbicara tentang keharusan menjalin hubungan kerjasama, demikian juga di dalam Hadits-hadits Nabi SAW. Sebagaimana Dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : 2)

Artinya : ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dan juga sebagaimana Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

.....وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.....

Artinya : ...dan Allah akan selalu menolong hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya.

Ayat dan Hadits di atas secara jelas memerintahkan dan menganjurkan kita untuk saling tolong menolong (kerjasama) dalam hal kebaikan dan kema'rufan demi kemajuan Islam dari segala segi, baik itu dari segi ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Hal yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa perintah 'bekerjasama' disebutkan dalam bentuk yang umum. Artinya kita harus dapat menjalin kerjasama kepada siapa saja dan golongan mana saja. Tidak terbatas ruang dan waktu bahkan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat.

Dalam hal ini, Pesantren Modern Darul Amin sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan telah mengerjakan hal tersebut. Dalam

hal ini, kerjasama yang dijalin Pesantren Modern Darul Amin tidak hanya sebatas kerjasama antar pesantren saja (golongan tertentu) namun juga dengan pemerintah dan masyarakat secara umum tanpa memandang golongan dan sekte dalam tatanan sosial masyarakat.

Selain ayat di atas, dalam al-Qur'an juga terdapat gambaran umum bagaimana kerjasama itu dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Ayat al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 85 mengatakan:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ
مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقَيِّتًا

Artinya: *Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dalam ayat di atas, meskipun secara eksplisit tidak terdapat kata-kata *ta'awun* (kerjasama), akan tetapi secara implisit dapat kita pahami bahwa pengertian "*barangsiapa yang memberikan syafa'at*" yang artinya bantuan – sebagaimana yang ditafsirkan oleh al-Qurthuby – maka ia akan mendapatkan balasan dari apa yang ia beri (hubungan timbal balik atau kerjasama). Namun hal yang perlu mendapat penekanan di sini secara tegas adalah hendaknya kerjasama tersebut pada ranah positif bukan hal yang negatif.

Dan sebagaimana anjuran untuk selalu tolong menolong, Al-Qur'an juga menyerukan agar kita tidak seperti orang yang selalu berselisih dan tidak bersatu, sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 105:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: *janganlah kamu seperti orang-orang yang berpecah-belah dan berselisih, setelah datang kepada mereka beberapa keterangan dan untuk mereka itulah siksaan yang besar.*

Dalam kaitannya pada konteks Pesantren Modern Darul Amin Kutacane, hal ini dapat terlihat jelas bahwa jalinan kerjasama yang dibina dengan pemerintah dan atau masyarakat umum adalah pada sendi-sendi yang positif – *syafa'atan hasanatan* – sehingga manfaat yang didapatkan oleh kedua belah pihak juga pada hal-hal yang positif sebagaimana yang telah dipaparkan pada point c makalah ini. Dengan menerapkan tolong

menolong dalam ranah yang positif inilah, pesantren dapat bekerjasama dengan masyarakat sehingga terciptalah kerukunan, kekompakan, kesatuan dan persatuan serta dapat terlepas dari perselisihan dan permusuhan.

Pesantren Modern Darul Amin telah menerapkan konsep ini hampir secara utuh, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel manfaat kerjasama atau *mutualisme* antara Pesantren dengan masyarakat umum. Meskipun pada tataran kesempurnaan belum mencapai titik maksimal. Namun hal tersebut akan terus mendapatkan pembenahan-pembenaan dengan juga terus mengembangkan bentuk kerjasama yang baik antara Pesantren Modern Darul Amin Kutacane, Aceh Tenggara dengan pihak pemerintah dan masyarakat umum.

Dengan adanya tolong-menolong antara Pesantren Modern Darul Amin Kutacane dengan masyarakat dan pemerintah, pihak pesantren dapat dengan mudah menjalankan segala program-programnya, pihak pesantren tidak kebingungan terkait dengan dana atau biaya dalam segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan karena ada partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam hal tersebut. Hal ini sebenarnya merupakan hikmah dari adanya hubungan baik atau adanya *silaturrahim* antara lembaga, masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana kandungan Hadits Nabi yang diriwayatkan Oleh Imam Bukhari:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya: *Barangsiapa yang senang atau ingin diluaskan rizqinya, dan dipanjangkan umurnya, maka bersilaturrahimlah.*

Dalam melakukan dan melaksanakan program-program Humas, Pesantren Modern Darul Amin Kutacane, Aceh Tenggara, harus selalu menjaga hubungan yang sudah baik dengan pemerintah dengan adanya komunikasi yang baik antara mereka. Adapun komunikasi dalam Humas yang terdapat dalam Al-Quran sebagaimana berikut:

1. Menggunakan bahasa komunikasi yang menyenangkan, sebagaimana Al-Quran surat Al-Isra' ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas/menyenangkan.*

2. Menggunakan komunikasi yang dapat dipahami/berbekas pada pihak lain; sebagaimana dalam Al-Qur'an, Surat An-Nisa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

3. Menggunakan komunikasi yang lemah lembut; sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."

Dengan kandungan ayat di atas, dalam melaksanakan hubungan antar masyarakat dan pemerintah, ponpes modern Darul Amin harus menjaga hubungan baik tersebut dan berusaha menjaga dan memperkuatnya dengan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan paparan makalah yang telah dikemukakan, maka kami dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Humas adalah merupakan suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberi masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya. Yang dengan demikian Humas haruslah memiliki prinsip-prinsip dan tujuan-tujuan serta manfaat jika diterapkan dalam sebuah organisasi.
2. Secara operasional, menjalin hubungan masyarakat dalam sebuah organisasi (lembaga pendidikan) dapat dilakukan dengan: 1) Pemberian dan atau penggunaan fasilitas bersama; 2) Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa; 3) Pemanfaatan SDM secara mutualisme.

3. Implementasi membina hubungan kerjasama dengan pemerintah atau masyarakat umum di Pesantren Modern Darul Amin, dapat dilihat dari:
 - a. Pelibatan struktural Yayasan Pesantren di jajaran pemerintah tingkat II.
 - b. Penyerapan tenaga kerja guru dari masyarakat umum, khususnya masyarakat di sekitar pesantren dan juga penyerapan tenaga pendidik dan kependidikan di Pesantren yang dapat berkiprah dalam masyarakat.
 - c. Pelibatan masyarakat umum dan jajaran pemerintah pada event-event penting pesantren.
 - d. Pelaporan yang transparan pada tahapan yang wajar.
4. Pesantren Modern Darul Amin telah menerapkan konsep ini hamper secara utuh, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel manfaat kerjasama atau *mutualisme* antara Pesantren dengan masyarakat umum. Meskipun pada tataran kesempurnaan belum mencapai titik maksimal. Namun hal tersebut akan terus mendapatkan pembenahan-pembenaan dengan juga terus mengembangkan bentuk kerjasama yang baik antara Pesantren Modern Darul Amin Kutacane, Aceh Tenggara dengan pihak pemerintah dan masyarakat umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Idrus, Salim. 2012. *Membina Hubungan Kerjasama dengan Pemerintah atau Masyarakat secara Umum, Kompilasi Bahan Ajar Manajemen Hubungan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Malang.
- Gorton, Richard A. 1976. *School Administration*. Dubuque Low: Wm. C. Brown Company.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono, M.A. 2007. "Peran PTAI dalam Pemberdayaan Masyarakat". *EL-UNNAH, Jurnal pelayanan, Pemberdayaan, dan Pengembangan Masyarakat, Vol 1, Mo 1, Juni 2007*, Malang: LPM UIN Malang.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sahertian, Piet A., 1994. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sudibyo, Rahmat Pulung. 2006. "Partisipasi Masyarakat Sub Urban dalam Pembangunan Kota Malang; Humanity". *Jurnal Penelitian Social, Volume*

1, Nomor 2, Maret 2006, Malang: Universitas Muhammadiyah
Malang.